



LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

Rosita Syaripah¹, Putri Listya Arifah², Endah Dian Marlina³, Junengsih⁴

1-4 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III

Email: momyrosita02@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55541/emj.v8i2.400>

ABSTRAK

Latar Belakang: Konflik antar saudara kandung atau yang dikenal sebagai *sibling rivalry* merupakan situasi yang cukup sering ditemui pada anak usia dini. Di Indonesia cukup tinggi sekitar 47,2 juta jiwa pada tahun 2018, hampir 75% anak menunjukkan gejala *sibling rivalry*. Pola asuh yang tidak sesuai, terlalu otoriter atau terlalu permisif, dapat memicu rasa iri dan kompetisi di antara anak-anak dalam keluarga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan pola pengasuhan orang tua dengan kecenderungan munculnya *sibling rivalry* pada anak-anak usia 3-5 tahun. **Metode:** Kajian ini dilakukan dalam bentuk studi literatur, dengan menelusuri dan mereview tujuh artikel ilmiah nasional yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020 - 2025. Artikel diperoleh melalui pencarian sistematis di database Google Scholar dan *Semantic Scholar*. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang disusun menggunakan pendekatan PICOS, dianalisis menggunakan metode kuantitatif. **Hasil:** Dari hasil penelaahan, seluruh artikel menunjukkan adanya korelasi signifikan antara pola asuh orang tua dengan intensitas terjadinya *sibling rivalry* ($p < 0,05$). Pola asuh otoriter dan permisif sering kali berkaitan dengan meningkatnya frekuensi konflik antar saudara, sementara gaya pengasuhan demokratis justru cenderung menurunkan tingkat perselisihan di antara anak-anak. **Kesimpulan:** Penerapan pola asuh yang demokratis, adil, serta peka terhadap kebutuhan emosional setiap anak dapat menjadi langkah pencegahan yang efektif dalam mengurangi risiko *sibling rivalry*.

Kata Kunci: Gaya Pengasuhan; *Sibling Rivalry*; Usia 3-5 Tahun; Pola Asuh; Anak

ABSTRACT

Background: Sibling conflict, also known as *sibling rivalry*, is a situation that is often encountered in early childhood. The prevalence in Indonesia is relatively high: around 47.2 million people in 2018. It is estimated that almost 75% of children show symptoms of *sibling rivalry* (WHO, 2018). Inappropriate parenting, such as being overly authoritarian or overly permissive, can trigger envy and competition among family members. **Aims:** This study aims to examine the extent of the relationship between parenting patterns and the tendency to emerge *sibling rivalry* in children aged 3 to 5 years. **Method:** This study was conducted as a literature review, tracing and reviewing seven national scientific articles published between 2020 and 2025. The articles were obtained through systematic searches in the Google Scholar and Semantic Scholar databases. The selection of articles was carried out based on inclusion and exclusion criteria compiled using the PICOS approach. All articles were analyzed using quantitative methods. **Results:** The study found that all articles showed a significant correlation between parental parenting and the intensity of *sibling rivalry* ($p < 0.05$). Authoritarian and permissive parenting is often associated with increased sibling conflict, while democratic parenting styles tend to lower sibling conflict. **Conclusion:** Implementing a democratic, fair, and sensitive parenting style that addresses each child's emotional needs can be an effective preventive measure to reduce the risk of *sibling rivalry*.

Keywords: Parenting Style; *Sibling Rivalry*; Age 3-5 Years; Parenting; Children

LATAR BELAKANG

Persaingan antar saudara kandung (*sibling rivalry*) merupakan fenomena universal yang umum ditemukan dalam kehidupan keluarga, mulai dari masa kanak-kanak hingga remaja. Secara umum, *sibling rivalry* didefinisikan sebagai dinamika yang ditandai oleh perasaan cemburu, pertengkaran, dan perilaku agresif antara saudara. (9) 2 Fenomena ini tidak hanya berupa perselisihan kecil, melainkan isu signifikan yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak dalam jangka panjang.

Data prevalensi menunjukkan bahwa *sibling rivalry* merupakan masalah yang signifikan secara global dan nasional. *World Health Organization* memperkirakan bahwa dari 401 juta balita di kawasan Asia, sekitar 10 juta di antaranya mengalami rivalitas saudara. Di Amerika Serikat, sekitar 82% keluarga melaporkan adanya persaingan antar anak dalam memperebutkan perhatian. Di Indonesia, prevalensinya juga cukup tinggi. Dengan populasi balita sekitar 47,2 juta jiwa pada tahun 2018, diperkirakan hampir 75% anak-anak menunjukkan gejala *sibling rivalry* (11). Lebih lanjut, berbagai studi lokal turut memperkuat temuan ini, seperti penelitian di BA Aisyiyah Sentono (1) yang mencatat 64,3% anak usia 3–6 tahun mengalami *sibling rivalry*, serta studi di Kelurahan Kampung Lapai, Padang (12) 3 dengan angka 57,79%. Sebuah studi di Kota Bogor juga menunjukkan 43,8% anak prasekolah mengalami konflik

antar saudara, menegaskan bahwa fenomena ini menjadi isu yang mendesak untuk ditangani di Indonesia.

Salah satu faktor utama yang secara konsisten diidentifikasi memengaruhi timbulnya dinamika *sibling rivalry* adalah gaya pengasuhan (*parenting style*) yang diterapkan oleh orang tua (4) 4 Pola asuh yang tidak konsisten, terkesan pilih kasih, atau mengabaikan kebutuhan emosional spesifik anak, dapat menciptakan lingkungan yang memicu kecemburuan dan rasa ketidaknyamanan, yang berujung pada konflik antar saudara (9)

Beragam pola asuh memiliki dampak interaksi yang berbeda. Gaya pengasuhan otoriter, yang menuntut kepatuhan mutlak dan disiplin ketat, serta pola permisif, yang memberikan keleluasaan tanpa batasan jelas, seringkali dikaitkan dengan peningkatan risiko perselisihan dan konflik (3) (2). Pola-pola asuh ini dapat menimbulkan rasa ketidakadilan di mata anak-anak. Sebaliknya, pendekatan demokratis atau autoritatif yang menekankan komunikasi dua arah, dukungan emosional, dan batasan yang masuk akal, dinilai jauh lebih efektif dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan menekan intensitas persaingan antar saudara (3).

Mengingat tingginya prevalensi *sibling rivalry* dan peran krusial pola pengasuhan dalam memitigasinya, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan kedua variabel ini menjadi hal yang sangat penting, baik bagi orang tua, praktisi klinis, maupun pendidik

anak usia dini. Berdasarkan berbagai temuan empiris sebelumnya, penulis memandang perlunya telaah yang lebih sistematis dan mendalam. Oleh karena itu, studi literatur ini dirancang untuk mengkaji secara menyeluruh berbagai perspektif dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan terkait hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan kemunculan *sibling rivalry*.

Adapun tujuan dari kajian literature review ini Adalah untuk mengkaji keterkaitan antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* melalui telaah terhadap sejumlah artikel ilmiah dalam bentuk studi literatur

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kajian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *literature review*. Literature review atau tinjauan pustaka adalah kegiatan menelaah berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama penelitian ini untuk menggali secara komprehensif berbagai hasil penelitian serta teori yang berkaitan dengan *sibling rivalry* dan pola pengasuhan orang tua, dengan sumber data utama mencakup artikel ilmiah dari jurnal nasional maupun internasional, buku teks akademik, serta laporan

hasil penelitian terdahulu. Semua sumber dipilih secara selektif berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya, untuk memastikan bahwa informasi yang dianalisis memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode pengumpulan data dalam studi ini diawali dengan penelusuran artikel-artikel ilmiah yang membahas keterkaitan antara pola pengasuhan orang tua dan *sibling rivalry*. Dua database yang dijadikan sumber utama dalam pencarian adalah *Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. Setelah artikel yang relevan teridentifikasi, masing masing dokumen ditelaah secara sistematis untuk mengevaluasi isi, metodologi, dan kesesuaian topik. Hasil kajian tersebut kemudian dihimpun dan disusun secara terstruktur guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kata Kunci Untuk memaksimalkan hasil pencarian literatur, digunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti "pola asuh orang tua" dan "*sibling rivalry*", dengan bantuan operator Boolean (AND, OR, NOT). Penggunaan operator ini bertujuan untuk menyaring dan mengarahkan pencarian agar lebih spesifik sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi Adapun strategi yang dipakai dalam menentukan artikel yaitu menggunakan PICOS *framework*.

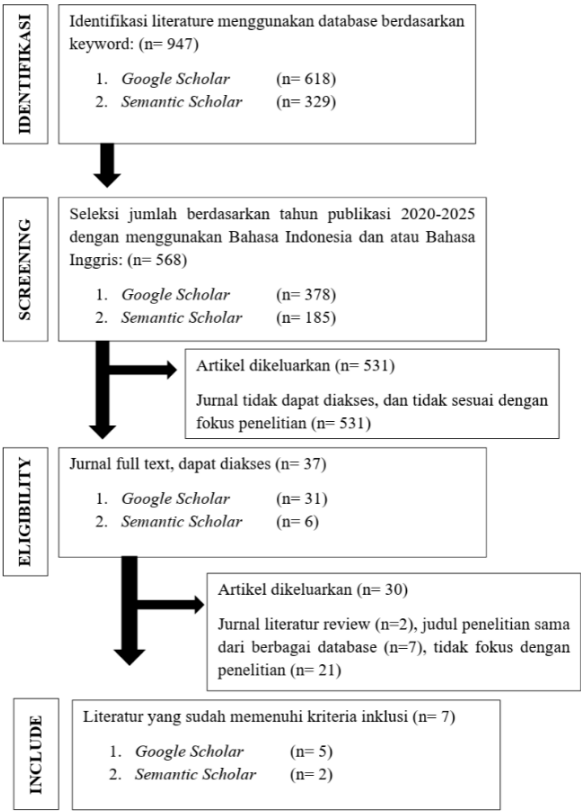
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan eklusi dengan PICOS *framework*

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Population/problem	Anak usia dini (3-5 tahun)	Anak diluar usia 3-5 tahun
Intervention	Jenis pola asuh	-
Comparation	Jenis pola asuh	Salah satu jenis pola asuh
Outcome	Kejadian sibling rivalry	-
Study Design	Kuantitatif	Kualitatif
Tahan terbit	2020-2025	Di bawah 2020
Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	Bahasa lain selain Bahasa Inggris dan Indonesia

Hasil pencarian dan seleksi pencarian artikel dilakukan menggunakan database seperti *Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. Pada tahapan identifikasi total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang ditentukan adalah sebanyak 947 artikel. Kemudian dilakukan seleksi berdasarkan pada tahun publikasi artikel yaitu pada rentang tahun

2020-2025 dan artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan total yang didapat sekitar 568 artikel. Kemudian dilakukan kembali seleksi artikel yang berisi full text, dapat diakses, dan sesuai dengan inklusi dari berbagai data base. Didapatkan hasil akhir sebanyak 7 artikel yang sudah sesuai dengan inklusi dan eksklusi.

Gambar 1 : Prisma Flow Chart



HASIL
Tabel 2. Karakteristik Artikel

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Teknik Sampling, Jumlah Sample	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Analisis Data)	Quality Assesment	Hasil dan Kesimpulan	Data Based
1.	Linda Octaviani et al., (2022) Sinta 5	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Balita di Desa Parahu Kabupaten Tangerang	Total sampling Sample : 50 Orang tua	Design : Kuantitatif Variabel : Variabel independen yaitu pola asuh orang tua, variabel dependen yaitu sibling rivalry Analisis : Uji Chi-square	9 (High quality)	Hasil : Sebanyak 76% orang tua menerapkan pola asuh yang tidak optimal, dan 82% anak mengalami sibling rivalry. Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara keduanya (p = 0,000; r = 0,468).	Semantic Scholar
2.	Vatika & Widyastuti, (2024) Sinta 4	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling	Tidak disebutkan Sampel : 42 Orang tua	Design : Kuantitatif Variabel : Variabel independen			
3.	Hartati Qeyyimah, (2020) Sinta 5	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sibling Rivalry	Total sampling Sample : 35 Orang tua	Design : Kuantitatif Variabel : Variabel independen yaitu pola asuh orang tua, variabel dependen yaitu sibling rivalry Analisis : Uji chi-square.		Rivalry Usia 3-5 Tahun	yaitu jenis pola asuh orang tua, variabel dependen yaitu sibling rivalry
4.	Nindy Widiastuti, et al., (2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua	Total sampling	Design :			

Sinta 4	Sibling Rivalry.	68 responden	Variabel independen yaitu jenis pola asuh orang tua, variabel dependen yaitu sibling rivalry Analisis : Uji chi-square.	asuh demokratis (51,5%), dan hanya 27,9% anak menunjukkan gejala sibling rivalry. Kesimpulan : Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dan sibling rivalry (p = 0,000). Gaya demokratis terbukti paling efektif dalam mencegah konflik antar saudara, sedangkan pola otoriter meningkatkan risiko rivalry secara nyata.			
7.	Fitri Hotmauli, (2022) Sinta 3	& Pola Asuh Orang Tua terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini	<i>Systematic Random Sampling</i> Sample : 96 Orang Tua	Design : Kuantitatif Variabel : Variabel independen yaitu jenis pola asuh, variabel dependen yaitu sibling rivalry Analisis : Uji chi-square dan odds ratio.	9 (<i>High quality</i>)	Hasil : Pola asuh otoriter dan permisif cenderung memicu sibling rivalry, sementara gaya demokratis membantu mengurangi risikonya. Hasil uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan. Kesimpulan : Penerapan pola asuh yang tepat, khususnya gaya demokratis (authoritative),	Google Scholar

PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis dari tujuh artikel ilmiah yang terbit dalam kurun waktu 2020 hingga 2025, pembahasan ini menguraikan karakteristik temuan dan pengaruh spesifik dari berbagai pola pengasuhan terhadap kejadian *sibling rivalry*.

1. Karakteristik Artikel

Ketujuh artikel yang dikaji diperoleh dari *database* Google Scholar dan Semantic Scholar, dan telah melewati seleksi ketat

berdasarkan kriteria kelayakan (termasuk keterindeksan SINTA). Konsistensi rentang publikasi (2020–2025) menjamin relevansi data terkini.

2. Pengaruh Pola Asuh Terhadap *Sibling Rivalry*

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter memiliki hubungan yang signifikan dan kuat dengan peningkatan *sibling rivalry*. Sejumlah studi (5); Vatika & Widyastuti, 2024 8;(1) melaporkan prevalensi *sibling rivalry* yang sangat tinggi (mencapai 92,1% hingga 92,3%) pada keluarga yang

menerapkan pola ini. Uji statistik (11) juga mengonfirmasi hubungan bermakna secara ilmiah (P Value = 0,037). Ciri-ciri dari pola asuh ini antara lain; aturan ketat, dominasi orang tua, dan rendahnya ekspresi kasih sayang atau ruang negosiasi.(8) Anak cenderung menunjukkan perilaku regresif dan agresif (seperti egois, perkelahian, dan hiperaktif) sebagai upaya menarik perhatian yang tidak responsif. Perlakuan yang tidak setara atau *favoritisme* akibat pola ini menjadi pemicu utama kecemburuan dan persaingan. Pola ini memiliki *responsiveness* rendah dan *demandingness* tinggi, yang menciptakan frustrasi emosional.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif juga menunjukkan korelasi dengan kejadian *sibling rivalry*, meskipun dalam prevalensi yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian Surahmat et al. (2023) mencatat 12,5% anak dari orang tua permisif mengalami konflik. Widiastuti (2023) menemukan 25% orang tua permisif memiliki anak dengan rivalitas, sering dipicu oleh kecenderungan membandingkan anak, Pola ini ditandai dengan kebebasan berlebihan tanpa batasan tegas (*low demandingness* dan *low control*). Anak-anak menjadi sulit mengatur diri dan berpotensi menunjukkan perilaku menyimpang untuk mencari perhatian, termasuk konflik dengan saudara. Pola asuh pasif (yang mirip permisif) juga mendorong anak mencari perhatian melalui perilaku negatif.

c. Pola Asuh Demokratis (Authoritative)

Pola asuh demokratis menunjukkan korelasi terbalik dengan intensitas *sibling rivalry*, yang berarti pola ini efektif dalam menekan konflik., Meskipun tidak menghilangkan potensi konflik sepenuhnya, pola ini secara signifikan menurunkannya. Studi Surahmat et al. (2023) mencatat hanya 8,6% anak yang mengalami rivalitas di keluarga demokratis. Widiastuti (2023) mencatat angka yang lebih rendah (6,25%). Bahkan studi yang menemukan korelasi signifikan (13) Dengan P Value = 0,021 menegaskan bahwa pola ini menciptakan struktur pengasuhan yang seimbang yang meminimalkan konflik. Pada Pola ini mencakup komunikasi dua arah,(7)

Penetapan aturan yang jelas tanpa pemaksaan, dan dukungan emosional yang tinggi. Kualitas pengasuhan yang mengedepankan pemahaman dan keadilan menciptakan iklim keluarga yang hangat dan komunikatif, sehingga anak merasa dihargai dan mengurangi kebutuhan untuk bersaing secara negatif.

3. Sintesis Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Sibling Rivalry

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berperan signifikan terhadap kemunculan *sibling rivalry*. Konsistensi temuan antar artikel (5) ;(7) menegaskan bahwa kualitas pengasuhan adalah cerminan utama dari interaksi sosial anak. *Sibling rivalry* adalah cerminan dari pola interaksi keluarga yang tidak seimbang secara emosional. Pola asuh yang kurang tepat (*non-responsif*)

memicu konflik. Pengasuhan yang demokratis, responsif, adil, dan terbuka dapat meredam *sibling rivalry* (10) dan mengarahkan hubungan antar saudara menjadi saling mendukung (6)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap tujuh artikel yang membahas hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian *sibling rivalry*, Pola asuh otoriter dan permisif paling dominan berkontribusi terhadap meningkatnya *sibling rivalry*. Anak-anak yang diasuh secara otoriter atau permisif cenderung menunjukkan perilaku kompetitif, agresif, dan penuh kecemburuan terhadap saudara kandungnya. Pola asuh demokratis memiliki peran protektif dalam mencegah *sibling rivalry*. Pendekatan yang melibatkan komunikasi dua arah, pemberian batasan yang konsisten, dan perhatian yang merata kepada setiap anak, terbukti efektif mengurangi risiko konflik antar saudara. Terlihat dengan adanya hubungan yang konsisten antara pola asuh orang tua dan kejadian *sibling rivalry*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartati, L., & Uswatun Qoyyimah, A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Ba Aisyiyah Sentono*.
2. Khariroh, S., & others. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Menara Medika*, 4(1).
3. Kurniasih, D., Wulan, S., & Hapidin, H. (2022). Pembelajaran jarak jauh: Media Daring untuk Anak Usia Dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4153–4162.
4. Muarifah, A., Famila, Y., & Fitriana, F. (2019). *Sibling Rivalry: Bagaimana Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Saudara?*
5. Octaviani, L., Budi, N. P., & Sari, R. P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling rivalry* Pada Balita di Desa Parahu Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 1–8.
6. Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2016). *Human Development*. McGraw-Hill.
7. Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
8. Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137.
9. Surahmat, R., Akhriansyah, M., & others. (2023). Pentingnya Pola Asuh Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 14(1).
10. Volling, B. L., & others. (2014). Children's responses to the birth of a sibling. In *Monographs of the Society for*

Research in Child Development
(Vol. 79, Issue 2).

11. WHO. (2006). *WHO child growth standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: Methods and development*. World Health Organization, Geneva.
<https://www.who.int/publications/i/item/924154693X>
12. Yulianti, & Hayati, R. H. (2019). Hubungan Pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku *Sibling Rivalry*. *Jurnal Pendidikan*.
13. Fitri Hotmauli (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Dini. *Google Scholar*.